



**Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 di Kabupaten Karawang  
(Studi Kasus: SDN Dawuan Tengah I)**

**Arum Sari<sup>1</sup>, Eka Yulyana<sup>2</sup>, Mochamad Faizal Rizki<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>2,3,4</sup>Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: [arumsari20192019@gmail.com](mailto:arumsari20192019@gmail.com), HP. 089636579566

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 28 Maret 2022

Direvisi: 6 April 2022

Dipublikasikan: April 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6446942

---

**Abstract:**

*Elementary school (SD) is the most basic level of formal education in Indonesia. Elementary school is taken in 6 years, starting from grade 1 to grade 6. Teaching Campus Batch 2 of 2021 is part of the Merdeka Learning Campus Merdeka (MBKM) program launched by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia (Kemendikbud) and supported by the Fund Management Institute. Ministry of Finance Education (LPDP) which opens opportunities for students to become educators in Elementary Schools (SD) in the 3T (front, behind and outermost) areas to assist learning during the pandemic, by presenting students as part of strengthening literacy and numeracy learning where students become partners teachers in carrying out creativity and innovation in learning. The assignment of service programs for students who pass the selection in the field starts from August 4 – December 17, 2021.*

**Keywords:** *Implementation, campus teaching, service*

---

**PENDAHULUAN**

Covid-19 datang melanda di berbagai negara termasuk Indonesia hingga saat ini. Mengubah cara beraktivitas, kegiatan sehari-hari menjadi terbatas, terpaksa mengurangi kegiatan untuk kesehatan diri dan sekitar. Pemerintah sudah melakukan berbagai cara terbaik untuk mengatasi hal tersebut, contohnya melalui Pembatasan Sosial Berbasis Komunitas (Lokal), Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga

Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Dampak Covid-19 ini berujung pada perekonomian serta pendapatan dari berbagai Provinsi di Indonesia dan menjadi pusat perhatian pertama yang harus ditangani termasuk di dunia pendidikan.

Pada dunia pendidikan untuk melindungi generasi bangsa dari penularan Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan penyelenggaraan pembelajaran yang hanya dilakukan secara daring atau

pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini belum sepenuhnya efektif dan masih harus mempunyai banyak alternatif supaya pembelajaran tersebut tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami baik lisan maupun tulisan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia Nadiem Anwar Makarim membuat sebuah gebrakan baru pada sektor pendidikan dengan sebuah program bernama Merdeka Belajar (Kampus Mengajar). Merdeka Belajar hadir sebagai sebuah solusi yang akan memerdekakan pendidikan untuk melakukan inovasi dan mengubah pola pikir menjadi budaya untuk belajar, tegasnya. Merdeka Belajar diharapkan mampu memberikan solusi bagi Sekolah Dasar yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu para Guru dan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Sekolah yang menjadi target ialah Sekolah Dasar yang berada di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). Sekolah Dasar yang dipilih tersebut terbatas dengan beberapa aspek mulai dari kualitas guru, sarana dan prasarana sekolah dan berbagai faktor lainnya. Adapun ruang lingkup yang akan diterapkan di sekolah tertuju mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan bantuan administrasi manajerial sekolah.

Menurut Kemendikbud, dengan mengikuti program ini, mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengasah kemampuan interpersonal sekaligus mendapatkan pengalaman mengajar. Selain itu, siswa sekolah dasar mendapat kesempatan untuk berinteraksi dan terinspirasi oleh mahasiswa pengajar yang mengikuti program Merdeka Belajar. Selama dua puluh pekan dimulai sejak 2 Agustus 2021 s/d 17 Desember 2021, sebanyak ±22.000 mahasiswa terpilih dari

berbagai penjuru di Indonesia dengan latar belakang jurusan yang berbeda-beda ini nantinya diharapkan dapat membantu proses pembelajaran agar lebih efektif serta meningkatkan literasi masyarakat terhadap pentingnya protokol kesehatan di tengah pandemi Covid-19.

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nizam mengatakan bahwa, “Merdeka Belajar (Kampus Mengajar) adalah salah satu bentuk kepedulian mahasiswa untuk pendidikan adik - adik kita di desa maupun kota yang saat ini tentu mengalami kondisi yang sangat tidak nyaman. Dimana mereka tetap harus belajar, sementara tidak bisa bertemu dengan guru, tidak bisa bertemu dengan teman-temannya, dan ini adalah tantangan bagi kita semua”. “Pendidikan selama masa pandemi ini tidak boleh kehilangan makna, karena pendidikan tidak hanya sekadar mengenai pembelajaran tetapi juga membangun sikap, perilaku, mindset, soft skill dan hard skill yang harus dikuasai oleh mahasiswa,” tegasnya. Lebih lanjut Nizam menjelaskan bahwa, pada saat mahasiswa akan melakukan proses mengajar, maka mereka akan mengajarkan mengenai literasi, membangun sikap positif, semangat untuk positif, semangat untuk sehat, semangat untuk bisa, dan semangat untuk maju. Hal-hal tersebut yang ditekankan dan dibangun bersama para mahasiswa lainnya untuk Indonesia yang lebih baik, Indonesia yang sehat, Indonesia yang maju, dan Indonesia yang jaya. “Saat teman-teman mahasiswa mengajar di sekitar tempat tinggal kalian, mohon untuk selalu mengimbau lingkungan sekitar untuk menghindari 3C yaitu closed spaces (ruang tertutup), crowded places (tempat kerumunan), dan close contact settings (situasi berdekatan). Selain itu juga untuk selalu mematuhi 3M yaitu memakai masker saat berjumpa orang lain, mencuci tangan setiap memulai atau mengakhiri kegiatan, dan menjaga jarak aman saat bersama orang lain,” pesan Nizam.

Berdasarkan keadaan geografis dan fakta empiris di SDN Dawuan Tengah I, program Merdeka Belajar berjalan dengan metode luring dan daring karena adanya kendala berupa kurangnya daya tangkap jaringan dan keadaan sosial siswa yang dominan memiliki kendala jaringan dan perangkat elektronik membuat pembelajaran metode daring tidak dapat dilakukan secara efektif. Meskipun demikian, Kepala Sekolah SDN Dawuan Tengah I melakukan strategi pembelajaran luring dengan memberlakukan kebijakan sistem pembelajaran bergilir. Bergilir yang dimaksud ialah, siswa kelas 1 s/d kelas 6 mendapat jadwal masing-masing tiga hari dalam seminggu dan dibagi menjadi 2 sesi untuk masuk sekolah agar menghindari kerumunan. Meski dengan berbagai keterbatasan, siswa begitu antusias ketika proses belajar-mengajar diadakan secara luring.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian merupakan sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Menurut Sugiyono (2013:29), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hakikat penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang ada dalam mendorong dilakukannya penelitian.

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan metode deskriptif dan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat *post positivesme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci,

teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif yaitu berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna, makna yang dimaksud adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang nampak. (Sugiyono, 2014:9).

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana implementasi program kampus mengajar angkatan 2 di Kabupaten Karawang

Teknik pengambilan data dilalui melalui model triangulasi yang merupakan gabungan dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun wawancara yang digunakan adalah tidak berstruktur sehingga tidak berpaku pada pedoman wawancara yang ditujukan kepada elemen-elemen terkait, observasi dilakukan di wilayah kabupaten Karawang dengan model Non-Participant Sementara studi dokumentasi diperoleh melalui dua cara yakni teknik offline seperti buku dan online seperti website.

Seiring dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dalam analisis data dilakukan dengan cara “mendeskripsikan”. Adapun untuk mengelola data-data kualitatif ini dengan mengadakan observasi terus menerus, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Situasi**

Sekolah Dasar Negeri Dawuan Tengah I merupakan sebuah Sekolah Dasar (SD) yang beralamat di JL. Ahmad Yani, Kec. Cikampek, Kab. Karawang Prov. Jawa Barat. SDN Dawuan Tengah I memiliki 13 ruangan yang terdiri dari 9 kelas, 1 ruangan guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang dapur, dan 1 ruang rapat. Kondisi

sekolah di SDN Dawuan Tengah I memiliki pagar, serta ada beberapa jam dinding di sebagian ruangan yang tidak berfungsi. Keadaan kebersihan lingkungan di SDN Dawuan Tengah I terbilang sudah sangat baik dimana terdapat 3 wastafel kecil yang berada di depan kelas dan 1 wastafel besar yang berada di pintu masuk samping SDN Dawuan Tengah 1. Lalu tidak adanya perpustakaan yang dikarenakan terbatasnya ruangan padahal perpustakaan merupakan sarana yang penting untuk meningkatkan minat literasi bagi para siswa. Selanjutnya Kondisi Toilet siswa di SDN Dawuan Tengah I cukup memprihatinkan karena kurangnya terjaga kebersihan. Tentunya di SDN Dawuan Tengah I juga memiliki gudang penyimpanan yang berada di pojok sekolah dengan keadaan tidak terawat, kotor dan sangat berantakan. Tenaga Pengajar di SDN Dawuan Tengah I berjumlah sebanyak 28 guru dengan kurikulum yang digunakan kurikulum 2013, untuk sumber pelajaran yang digunakan ialah buku tematik, dan digital platform juga dengan rancangan pembelajaran berdasarkan sumber pelajaran.

Kondisi di SDN Dawuan Tengah 1 dalam aspek teknologi, beberapa guru cenderung mempunyai keterbatasan dalam aspek teknologi sehingga kurang memiliki perkembangan dalam penggunaan teknologi. Kebanyakan guru hanya memanfaatkan aplikasi whatsapp untuk menginformasikan materi dan tugas kepada siswa dan ada pula guru yang sudah mencoba menggunakan zoom meeting namun pengggunannya masih kurang efektif.. Keterbatasan guru, dan perangkat elektronik (handphone) yang dimiliki oleh para siswa menyebabkan kegiatan pembelajaran daring berjalan dengan kurang efektif.

Dalam hal administrasi sekolah, pendataan guru dan siswa sudah berjalan dengan baik. Dalam pendataan adimintrasi dengan operator dilaksanakan oleh dua

operatos bahkan terdapat operator yang merangkap sebagai wali kelas. Adapun dalam adminstrasi buku perpustakaan belum terkelola dengan baik, masih banyak buku yang tidak tertata dengan baik sesuai dengan kriteria buku. Buku siswa dan guru disimpan di salah satu ruang kelas. Mesti ada peremajaan dan pengadaan fasilitas yang diperlukan.

## **2. Persiapan, Pelaksanaan, Dan Analisis Hasil**

### **A. Persiapan**

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar terdiri dari kegiatan persiapan yang dilakukan mulai dari Pembekalan, Penerjunan, Observasi, dan Perencanaan Program.

#### **1) Pembekalan**

Pembekalan dilakukan kepada mahasiswa dan dosen pembimbing untuk memberikan pengetahuan minimal yang diperlukan dalam kegiatan asistensi mengajar di Sekolah Dasar. Kegiatan pembekalan ini dilakukan selama 9 hari mulai dari Tims, 22 Juli 2021 hingga Jum'at, 30 Juli 2021. Materi Pembekalan meliputi:

- a. Persiapan Teknis Program Kampus Mengajar
- b. Pembelajaran Literasi dan Numerasi dan Aplikasinya
- c. Pendagogi Sekolah Dasar
- d. Konsep Pembelajaran Jarak Jauh
- e. Strategi Kreatif Belajar Luring dan Daring
- f. Penerapan Asesmen dalam Pembelajaran Sekolah Dasar
- g. Mahasiswa sebagai Duta Perubahan Perilaku di Masa Pandemi
- h. Profil Pelajar Pancasila
- i. Prinsip Perlindungan Anak (*Child Protection*)

#### **2) Penerjunan**

Untuk mengawali Program Kampus Mengajar ini dilakukan

koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Sekolah Dasar tempat pelaksanaan program. Langkah koordinasi meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) menjalin komunikasi awal dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
- b. Mahasiswa melakukan lapor diri dan menyerahkan surat tugas Belmawa dan surat tugas dari Perguruan Tinggi ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota
- c. Dinas Pendidikan membuat surat tugas untuk mahasiswa ke sekolah sasaran.
- d. Mahasiswa mengunggah foto kegiatan di Aplikasi MBKM sebagai bukti lapor diri mahasiswa kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota
- e. Koordinasi dengan Sekolah Dasar (SD) mahasiswa melakukan lapor diri kepada Kepala Sekolah dan Guru Pamong serta menyerahkan surat tugas dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Salinan Surat Tugas dari Direktorat Belmawa dan Surat Tugas dari Perguruan Tinggi.

### 3) Observasi

Observasi dilakukan untuk dapat mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan baru yakni sekolah tempat penerjunan. Observasi yang Tim lakukan dapat dibagi menjadi dua poin, yaitu observasi sekolah itu sendiri (SDN Dawuan Tengah I) dan observasi proses pembelajaran yang digunakan pada sekolah (SDN Dawuan Tengah I).

- a. Observasi Sekolah  
Observasi sekolah dapat meliputi hal-hal sebagai berikut:
  - a) Lingkungan Sekolah berupa lingkungan fisik/sarpras,

lingkungan sosial, iklim dan suasana akademik.

- b) Administrasi Sekolah
- c) Organisasi Sekolah
- b. Observasi proses pembelajaran meliputi Analisis Perangkat Pembelajaran (Kurikulum, Silabus, RPP, dll), Metode Pembelajaran yang diterapkan (Pembelajaran tatap muka atau Pembelajaran Jarak jauh dan Strategi Pembelajaran Daring maupun Luring yang diterapkan oleh sekolah), media dan sumber pembelajaran, adaptasi teknologi, administrasi sekolah dan guru.

### 4) Perancangan Program

Dalam kegiatan Kampus Mengajar ini, dilakukan penyusunan rancangan kegiatan, sebagai berikut :

- a. Tim mahasiswa Kampus Mengajar menyusun rancangan kegiatan selama penugasan berdasarkan hasil observasi sekolah mengenai kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan, metode yang akan diterapkan dan model pembelajaran yang akan diterapkan, kelengkapan administrasi pembelajaran dan kegiatan adaptasi teknologi oleh mahasiswa kepada guru dan siswa.
- b. Mahasiswa mengkonsultasikan rancangan kegiatan pada para guru di Sekolah Dasar tersebut dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)
- c. Mahasiswa meminta persetujuan rancangan kegiatan kepada Dosen Pembimbing Lapangan.

### B. Pelaksanaan Program

#### 1) Mengajar

Pada agenda mengajar ini Tim membantu guru kelas 1 sampai kelas 6 untuk melakukan pembelajaran Daring melalui WhatsApp Group dan Zoom Meeting serta pembelajaran

Luring di sekolah pada Mata Pelajaran Matematika dan Tematik (Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan Seni Budaya). Menerapkan aplikasi Literasi dan Numerasi, memberikan perubahan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik, memperbaiki karakter siswa, serta meningkatkan minat siswa dalam belajar

## 2) **Membantu Adaptasi Teknologi**

Pada agenda membantu adaptasi teknologi ini Tim membantu menyediakan materi pembelajaran berbasis teknologi, misalnya pembuatan perpustakaan digital dengan menggunakan google sites, pembuatan video pembelajaran, dan membantu pengenalan penggunaan laptop bagi peserta Asesmen Kompetensi Minimum.

## 3) **Membantu Administrasi Sekolah dan Guru**

Pada agenda membantu administrasi sekolah dan guru ini Tim membantu para guru pamong untuk membuat perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, Tim juga membantu para guru pamong untuk mengoreksi serta mengisi lembar analisis dari Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

## C. **Analisis Hasil Pelaksanaan Program**

### 1) **Mengajar**

Tim mahasiswa KM Angkatan 2 SDN Dawuan Tengah I yang terdiri dari 6 orang dibagi ke setiap angkatan kelas sehingga setiap orang dari Tim mendampingi satu wali kelas untuk mengajar, sehingga di SDN Dawuan Tengah I terdapat 6 guru pamong.

Dengan pembagian ini, maka Tim ditugasi untuk membantu mengajar di kelas-kelas tersebut, serta kelas-kelas lainnya yang berada di Angkatan yang sama, misal saya di mengajar di kelas VIA, saya juga bisa membantu mengajar di kelas VIB dan VIC.

Lalu secara penjadwalan, kegiatan Kampus Mengajar angkatan 2 ini dilaksanakan berbarengan dengan transisi pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh menjadi Pembelajaran Tatap Muka, sehingga Tim merasakan dan melaksanakan dua versi jadwal, yaitu jadwal saat Pembelajaran Jarak Jauh dan jadwal saat Pembelajaran Tatap Muka. Saat Pembelajaran Jarak Jauh, SDN Dawuan Tengah I membuat jadwal menjadi selang-seling, yaitu setiap Angkatan kelas dalam satu minggu hanya dua kali ke sekolah, itupun dibatasi maksimal 10 orang dalam satu sesi, sementara dalam satu hari dapat terlaksana sebanyak dua sesi. Misalnya, siswa-siswi kelas 6A berjumlah 40 siswa, maka dalam satu hari bisa menghadirkan 20 siswa, 10 siswa hadir saat sesi 1 dari jam 7.30 – 9.30 WIB, 10 siswa hadir saat sesi 2 dari jam 10.00 – 12.00. Tentunya penjadwalan ini disesuaikan kepada kebijakan setiap guru asalkan tidak melanggar ketentuan pokoknya yaitu maksimal siswa yang hadir adalah 10 orang.

Analisis hasil pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam proses mengajar yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar khususnya di SDN Dawuan Tengah I telah sesuai dengan ketercapaian tujuan Program Kampus Mengajar baik dari segi penanaman empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan masyarakat yang ada disekitarnya; mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas

bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi; mengembangkan wawasan, karakter dan soft skills mahasiswa; mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan; serta meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

Selain itu, rencana kegiatan dan hasil pelaksanaan kegiatan telah selesai dan terlaksana dengan lancar, yakni pembelajaran secara Daring maupun Luring di sekolah maupun di rumah. penerapan literasi dan numerasi di Sekolah Dasar ini membawa perubahan bagi guru dan siswa ke dalam pembelajaran yang lebih baik, penerapan profil pancasila yang memperbaiki karakter siswa dan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Hal ini memberikan hasil serta dampak positif yang baik bagi siswa, guru, dan sekolah khususnya di SDN Dawuan Tengah I.

Dampak baik yang dirasakan siswa antara lain yaitu meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa baik dari segi literasi maupun dari segi numerasi. Hal ini sudah sesuai dengan ketercapaian yang termuat dalam tujuan Program Kampus Mengajar. Sedangkan dampak baik yang dirasakan oleh guru dan sekolah yakni dapat memudahkan dan membantu guru dalam melakukan pembelajaran.

## **2) Membantu Adaptasi Teknologi**

Dari segi teknologi, Kegiatan Belajar Mengajar di SDN Dawuan Tengah I saat Tim datang sudah sedikit mengenal teknologi. Hal ini terlihat dari beberapa guru kelas atau guru mata pelajaran yang sudah menggunakan media-media pembelajaran jarak jauh seperti Zoom Meeting, Video Pembelajaran atau

Google Classroom. Misalnya di kelas 4B, siswa-siswinya sudah terbiasa menggunakan aplikasi zoom meeting untuk melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar, atau pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang diampu oleh Bapak Ade Yanis Raleda, S.Pd sudah terbiasa menggunakan Google Classroom untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Lalu selain itu, terdapat beberapa guru yang sudah menggunakan media video pembelajaran untuk memberikan pengajaran kepada setiap siswa, misalnya hal ini terjadi pada kelas IIIA yang diampu oleh Ibu Nurhikmat, S.Pd serta kelas IVB yang diampu oleh Ibu Tiurma Nadeak, S.Pd, sudah menggunakan video pembelajaran youtube dan zoom.

Analisis hasil pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam membantu adaptasi teknologi baik bagi siswa, guru, dan sekolah, khususnya SDN Dawuan Tengah I. Pelaksanaan telah sesuai dengan ketercapaian tujuan dari Program Kampus Mengajar, yakni siswa, guru, dan sekolah diharapkan melek teknologi sesuai dengan pembelajaran abad 21 yang semuanya berbasis teknologi. Pada hal ini, salah satu penerapan Tim yaitu, mengenalkan pembelajaran berbasis video terhadap siswa didik.

Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman kepada guru dan siswa tentang pentingnya teknologi pada masa sekarang ini. Dampak dirasakan dengan adanya penggunaan teknologi pada pembelajaran jarak jauh dapat berlangsung dengan efektif, efisien serta waktu dan tempat yang tidak mengikat tanpa harus bertatap muka

## **3) Membantu Administrasi Sekolah dan Guru**

Ketika berbicara perihal administrasi sekolah dan guru maka

pasti akan berpatokan pada 8 indikator akreditasi, meliputi :

- a. Standar Isi. Berhubungan dengan implementasi dan pengembangan kurikulum.
- b. Standar Proses. Berkenaan dengan proses penerapan pembelajaran.
- c. Standar Penilaian Pendidikan. Berhubungan dengan penilaian, analisa, dan penilaian hasil belajar peserta didik.
- d. Standar Kompetensi Lulusan. Berhubungan dengan perolehan standar, hasil belajar peserta didik.
- e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Berkenaan dengan kualifikasi dan kompetensi tenaga pengajar.
- f. Standar Pengelolaan. Berkenaan dengan pengaturan semua komponen di instansi pendidikan.
- g. Standar Pembiayaan Pendidikan. Berhubungan dengan biaya sekolah.
- h. Standar Sarana dan Prasarana. Berkenaan dengan infrastruktur instansi pendidikan.

Maka saat awal-awal Tim mahasiswa melakukan observasi yang berpatokan kepada 8 indikator akreditasi. Yang Tim temukan adalah, SDN Dawuan Tengah I secara administrative sudah lengkap, hal ini terbukti dengan masih tersimpan rapih data akreditasi terakhir pada tahun 2018 yang saat itu SDN Dawuan Tengah I teakreditasi A. Dari ke-8 poin di atas, Tim tidak membantu semuanya, terdapat beberapa yang tidak Tim bantu seperti standar Pembiayaan Pendidikan, karena dengan alasan bahwa anggaran adalah hal yang krusial.

Analisis hasil pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam bantuan administrasi sekolah dan guru khususnya di SDN Dawuan Tengah I telah sesuai dengan ketercapaian tujuan yang diharapkan, yakni

membantu administrasi sekolah baik dari segi pelaporan ketercapaian kegiatan pembelajaran selama pandemi Covid-19 meliputi kegiatan guru dan siswa, jadwal pelaksanaan, materi (tema, subtema, pembelajaran dan mata pelajaran) yang diajarkan serta jumlah siswa yang merespon dalam proses pembelajaran. Pada hal ini, salah satu bantuan Tim untuk membantu administrasi sekolah yaitu membantu administrasi sekolah dalam pada pelaporan ketercapaian kegiatan pembelajaran (nilai pada raport).

Dampak yang dirasakan oleh sekolah dan guru khususnya di SDN Dawuan Tengah I yaitu beban guru dapat lebih ringan karena dibantu oleh mahasiswa, sedangkan mahasiswa mendapat pengalaman dalam administrasi pembelajaran dalam mengolah perangkat pembelajaran (RPP, bahan ajar dan materi ajar, media pembelajaran, LKPD, instrument penilaian/evaluasi dan bahan evaluasi per tema pembelajaran) serta dalam kegiatan penilaian akhir

### **3. Rekomendasi Dan Usulan Perbaikan**

Rekomendasi dan usulan perbaikan untuk program masa yang akan datang bagi Program Kampus Mengajar, yaitu:

1. Sebelum melaksanakan program, sebaiknya diperlukan rencana dan persiapan yang matang (baik dari segi kepanitiaan, teknologi, dan administrasi keuangan) untuk keberhasilan program yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang.
2. Pihak panitia pelaksana sebaiknya lebih tanggap dalam memberikan respon terhadap kendala yang dialami oleh mahasiswa dan pemberian informasi lebih terstruktur.

### **KESIMPULAN**

Covid-19 yang melanda di berbagai Negara termasuk Indonesia telah

mengubah cara beraktivitas pada sector pendidikan. Kini proses pembelajaran di lakukan Daring ataupun jarak jauh. Namun, pembelajaran Daring sepenuhnya belum efektif, terlihat dari kurangnya siswa mendapat kesempatan mengasah kemampuan interpersonal dan kepemimpinan. Atas kondisi tersebut, di bentuknya Program Kampus Mengajar Angkatan 2 yang merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar berbagai Desa/Kota di seluruh Indonesia. Program Kampus Mengajar memiliki tujuan utama yakni memberdayakan mahasiswa untuk membantu proses pengajar di Sekolah Dasar sekitar Desa atau Kota tempat tinggalnya. Selain itu, Program tersebut di lakukan guna untuk meningkatkan kompetensi baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*. Prenada Media Grup.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2021). *Buku Pegangan Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan II*.
- Hasan, & Iqbal, M. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Hendayana, Yayat. (2021). *Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021, Upaya Kemendikbud Libatkan Mahasiswa dalam Penguatan Pembelajaran di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi*.
- Moeleong, J. L. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Merdeka. (2021). *Kemendikbud Resmi Meluncurkan Program Kampus Mengajar*. <https://www.merdeka.com/peristiwa/kemendikbudresmimeluncurkan-program-kampus-mengajar.html>
- Nasution. (1991). *Metodologi Riset (Metodologi Ilmiah)*. Jemmars.
- Putra, Ilham P. (2021). *Kontribusi Mahasiswa melalui Kampus Mengajar*. <https://mediaindonesia.com/humaniora/383757/kontribusi-mahasiswa-melalui-kampus-mengajar>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.